



**Qalam Lil Athfal**

**Volume: III. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2025**

---

**PENGARUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER ANAK  
DI PAUD AL-MUKHLISIN DESA PAMONORAN  
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON**

Hirawati Hasibuan<sup>1)</sup>, Soybatul Aslamiah<sup>2)</sup>, Azhar<sup>3)</sup>, Ismi Yulizar<sup>4)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu

e-mail: [Hirawatihsb@gmail.com](mailto:Hirawatihsb@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Soybatul89@gmail.com](mailto:Soybatul89@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[azhar21.online@gmail.com](mailto:azhar21.online@gmail.com)<sup>3)</sup>, [ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com)<sup>4)</sup>

**Abstrak**

Pengaruh orang tua pada dasarnya memiliki kaitan terhadap pembentukan karakter anak. Pengaruh tersebut dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Orang tua Terhadap Membangun karakter Anak di PAUD Al-Mukhlisin Desa Pamonoran Kecamatan Dolok Sigompulon, mengidentifikasi penanaman pendidikan karakter yang kurang optimal di lingkungan keluarga dan mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian menggambarkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di PIAUD. Sampel pada penelitian ini dari kelompok B1 adalah siswa-siswi yang berjumlah 24 siswa. Instrumen atau alat pengumpul data adalah non tes, dalam penelitian ini berbentuk angket dan observasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,307 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,000. Berdasarkan penghitungannilai  $t_{hitung}$  ( $6,307 > t_{tabel}$  (2,000)). Maka  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di terima. Sedangkan  $H_o$  yang berbunyi tidakterdapat pengaruh orang tua di tolak. Hal ini berarti hipotesis terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di PAUD Al-Mukhlisin.

**Keywords :** *pengaruh orang tua, karakter anak*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh orang tua pada dasarnya memiliki kaitan terhadap pembentukan karakter anak. Pengaruh tersebut dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa.<sup>1</sup> Dalam hal ini orang tua memiliki posisi yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak. Ada tiga hal yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang. menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.<sup>2</sup>

Maka orang tua menjadi kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tualah yang membuat

cenderung pada salah satu di antara keduanya. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>3</sup>

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang

---

<sup>1</sup> Atika Husnul Khatimah Wahab, Rudi Amir, and Nasrah Natsir, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*, Universitas Negeri Makasar, hlm. 17.

<sup>2</sup> Itsna Aufa Nafisah, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul*, Yogyakarta, hlm. 37.

<sup>3</sup> Okta Sulistiyo, dkk, 2023, *Pengaruh Hubungan Orang Tua Dan Anak, Dalam Pembentukan Karakter Anak*, *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, Vol. 3, No. 2, hlm. 169.

<sup>4</sup> Susi Fatmala, 2022, *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD, in Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 609.

lain”.<sup>5</sup> Oleh karena itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.<sup>6</sup>

Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti “fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama”. Dari penuturan bapak Waloyo peneliti mengetahui bahwa salah satu cara yang paling dominan yang dilakukan orang tua dalam membantu membentuk karakter anak adalah melalui memberikan nasehat atau pembiasaan. Nasehat yang baik (*mauidzah hasanah*), *mauidzah* merupakan nasehat yang mampu menyentuh hati dan menumbuhkan semangat beramal.<sup>7</sup>

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan, bahwa orang tua memiliki andil dalam membentuk karakter anak di Desa Pamonoran Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Karakter yang kurang efektif. Di antara hal-hal yang dindikasikan oleh peneliti adalah adanya siswa yang bertutur kata kurang sopan, kurangnya

rasa perduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.

Dari latar belakang di atas, sudah sepantasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak-anaknya. Tepatnya di desa Pamonoran pengaruh orang tua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak. Sehingga harapannya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur, atau memiliki karakter yang baik yang dapat menyelamatkan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa paparan di atas itu yang melandasi saya untuk meneliti apakah terdapat Pengaruh Orang tua Terhadap Karakter Anak Di PAUD al-Mukhlisin Desa Pamonoran Kecamatan Dolok Sigompulon.

## II. LANDASAN TEORETIS

### 1. Hakikat Orang Tua

#### a. Pengertian Pengaruh Orang Tua

Dalam mengulas pengaruh orang tua dalam membentuk karakter anak maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari pengaruh. Pengaruh dalam KBBI adalah daya yang berasal dari sesuatu, baik orang maupun benda, yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh dilakukan pada tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Pengaruh adalah kemampuan atau kesiapan yang di

---

<sup>5</sup> Tia Indriyani, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, IAIN Metro, hlm. 20.

<sup>6</sup> Egita, 2020, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 05, UMSU*, hlm. 34.

<sup>7</sup> Henricus Suparlan et al., 2015, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.403>.

<sup>8</sup> Asmuddin Salwia, 2020, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, hlm. 3.

miliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Menurut Asmuddin berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Orang tua memegang pengaruh penting untuk baik buruknya seorang anak. "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak". Kepribadian orang tua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak.<sup>10</sup> Orang tua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak. orang tua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bisa menasehati dan memberi kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa menasehati seorang anak perempuan. Dengan demikian jelaslah, betapa mutlaknya kedua orang tua itu harus bertindak, berkata, berperilaku dan bertujuan da bersama-sama berperilaku baik demi anaknya. Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Menurut Tia Indriyani dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk anaknya dan menjadi panutan karena anak mula-mula

akan mencontoh semua, baik buruk yang ada pada diri orang tuanya.

#### **b. Pengertian orang tua**

Fatmawati mendefinisikan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, terutama anak-anaknya. Orang tua merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga. Orang tua adalah dimensi lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Dalam sebuah hubungan orang tua dengan anak ini, anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan pribadinya.<sup>12</sup>

Menurut Sadulloh orangtua merupakan bagian dari bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang belum menikah, suatu kesatuan dimana anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut. Menurut Soelaeman dalam Shochib orang tua adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan memperhatikan.<sup>13</sup> Selanjutnya Soelaeman menyampaikan orang tua menjadi tempat pendidikan yang utama

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Gusti Asiyani dan Siti Nor Asiah, 2020, *Pengaruh Hubungan Orang Tua Dan Anak, Dalam Pembentukan Karakter Anak*, hlm. 33.

<sup>11</sup> Tia Indriyani, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Jurnal : Pedogiga, hlm. 7.

<sup>12</sup> B. Junaedi, J., Muslimin, A. A., & Rosleny, 2020, *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, hlm. 14–26.

<sup>13</sup> Mohammed Roeslin, 2018, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol. 9, No. 2, hlm. 11.

bagi anak. orang tua memegang pengaruh penting dalam perkembangan kepribadian anaknya, baik dan buruknya karakter seorang anak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari orang tuanya sejak ia kecil, karena orang tua pertama kalinya anak diberikan pendidikan sebelum terjun kedalam pendidikan lainnya, seperti salah satunya yaitu pendidikan formal yang dapat diperoleh anak nantinya

### c. Tanggung Jawab dan Tugas Orang tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar kepada anaknya. Sebagaimana firman Allah swt pada Q.S An-Nisa (4):9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ  
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

**Artinya:** “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>25</sup> (Q.S An-Nisa (4):9.

Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. Orang tua bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablumminannas*) dan melaksanakan kekhalfannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan

<sup>14</sup> Shindy, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Beringin*

Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, hlm. 34.

ketentuan Allah sebagai tujuan akhiran manusia.<sup>15</sup>

Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara sampai anak menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
- b. Berikap dermawan kepada anak
- c. Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta
- d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
- e. Mewaspadai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak
- f. Tidak menjumpai anak<sup>16</sup>

Orang tua bertanggung jawab atas keselamatan anak yang tentunya tidak membiarkan anaknya terlenta dengan zaman yang semakin hari semakin modern dan fasilitas yang dapat menenggelamkan anak kepada hal yang tidak baik, dalam mendidik anak hal pembiasaan harus perlu dilakukan orang tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya adalah lebih dapat menerima kehadiran anak kemudian, merawatnya, membesarkan dan memberikan cinta

---

<sup>15</sup> Besse Simpuru, 2021, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)*, Makasar, hlm. 18.

<sup>16</sup> Desi Eka Rustiana, 2020, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Al- Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, IAIN Purwokerto (IAIN Purwokerto. hlm. 20.

beserta kasih sayang yang tulus.<sup>17</sup> Sri Lestari menyampaikan anak adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia (6-12 tahun).<sup>18</sup> Menjadi apa anak kedepannya sangat tergantung pada orang tua. orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya. Bagaimana orang tua mendidik perilaku anak di usia dini akan tercermin bagaimana anak memperlakukan orang tua dimasa tuanya dan merespon masyarakat di saat mereka menjadi remaja sampai dewasa. Saat anak berusia 0-12 tahun, itu adalah saat yang paling baik untuk membentuk perilaku, karakter dan sifat anak.

Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak serta sebagai peletak dasar bagi pendidikan anaknya di kemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya. Pengaruh orang tua cukup besar, anak mengenal arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua.<sup>19</sup>

## 2. Karakter Anak

### a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>20</sup> Sedangkan Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral,

<sup>17</sup> Sri Lestari, 2016. *Psikologi Keluarga*, Prenada Media Group, Surabaya, hlm. 3

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, 2017. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 82

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan Dan Budaya.

kekuatan moral, nama atau reputasi.<sup>21</sup> Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan<sup>22</sup>, dan penguasaan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>

Karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik utamanya. Faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan di bawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:<sup>24</sup>

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Melalui keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga menjadi dewasa. Anak mendapat banyak pembelajaran dari cara mereka mengatur emosi dan mental, karena dari lingkungan keluarga proses kejiwaan anak akan dilatih, proses sabar dalam melakukan berbagai hal yang kadang kalah anak lalu maka orang tua yang akan pertama kali

mensupport anak untuk melakukan lebih banyak lagi.

Memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan shalat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orang tua dalam membina anak-anak serta dukungan dari masyarakat. Faktor pendukung orang tua dalam melakukan pengaruh didukung katar belakang pendidikan agama, lingkungan yang berkarakter serta keinginan orang tua yang mempunyai anak shaleh dan shalehah.

Peneliti melihat bahwa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter anak dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung terbentuknya karakter yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan, dan membiasakan untuk mengajarkan hal-hal yang mampu mendukung proses berpikir anak untuk pertumbuhan perkembangannya.

Karakter juga dapat di katakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.<sup>25</sup> Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau pengaruhgai. Karakter dapat dindikasikan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap

---

<sup>21</sup> Barnawi dan M. Arifin, 2004, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hlm. 20.

<sup>22</sup> Suryatik, 2020, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu, Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, No. 4, Vol. 1, hlm. 6.

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, Kemdikbud.

<sup>24</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 37

<sup>25</sup> Fatimah, 2019, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Metro*, *Jurnal Acta Diurna*, No. 2, Vol. 1, hlm. 18.

orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya.<sup>26</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya.<sup>27</sup> Menurut Ali Muhsin nilai-nilai karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam priaku. Berdasarkan penjelasan dapat di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berfikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seseorang anak tersebut berperilaku baik atau buruk sesuai apa yang ada pada pikiran tersebut.<sup>28</sup>

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.<sup>29</sup> Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santu, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan keperdulian kepada sesama,

suka menolong, menjunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras<sup>30</sup>.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah:

1. Kejujuran
2. Keberanian
3. Cinta damai
4. Keandalan diri/potensi
5. Kemurnia atau kesucian

Nilai-nilai memberi:

1. Setia, dapat dipercaya
2. Hormat, sopan
3. Cinta, kasih sayang
4. Peka, tidak egois
5. Baik hati, ramah
6. Adil, murah hati.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi kejujuran, saling menghormati, sopan santu, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Marcus

---

<sup>26</sup> Ali Muhsin, 2017, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhan*, Dinamika, Vol. 2, No. 2, hlm. 12.

<sup>27</sup> Soybatul Aslamiah Ritonga, Widia Lestari, dan Haris Suwondo, 2022, *Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak Dengan Permainan Pipa Bocor Di TK Generasi Hati Rantau Selatan*, Tarbiyah Bil Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains, Vol. 4, No. 2, hlm. 2.

<sup>28</sup> Ali Muhsin, 2023, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun*

*Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhan.*

<sup>29</sup> Junaedi, J., Muslimin, A. A., & Rosleny, *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa.*

<sup>30</sup> Bukhari dan Sartika Romaito Dalimunthe Suryatik, 2023, *Latihan Penggunaan Bahasa Dalam Meningkatkan Penalaran Siswa Di Mts. Al-Bukhary Rantauprapat*, Tarbiyah Bil Qalam, Vol. 4, No. 1, hlm. 6.

<sup>31</sup> Itsna Aufa Nafisah, 2016, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul*, hlm. 12.

Tulius Cicero mengungkapkan bahwa kemakmuran sebuah Negara berdasar pada masyarakatnya yang memiliki karakter yang kuat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sejarawan ternama, Arnold Toynbee, bahwa hancurnya suatu peradaban tercatat bukan karena penaklukan dari eksternal melainkan pembusukan moral yang terjadi di internal suatu peradaban itu sendiri.<sup>32</sup>

Pembentukan karakter terbentuk karena adanya pembiasaan, bukan dengan menghafal teori ataupun teknik menjawab. Pembiasaan yang dilakukan untuk melakukan hal baik, pembiasaan berkata apa adanya, pembiasaan menghindari sikap pemalas, dan malu apabila membiarkan lingkungannya kotor. Karakter perlu dilatih secara serius dan tertata karena tidak bisa karakter terbentuk secara instan.<sup>33</sup>

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak**

Dalam literatur Islam di temukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.<sup>34</sup>

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. orang tua lah yang menjadi faktor utama yang

mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, Orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan di bawah ini.

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orangtua tidak bias memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bias memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.<sup>35</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak adalah hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ibu atau ayahnya. Dalam bahasa jawa dikenal sebagai "*kacang ora ninggal lanjaran*" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter.

Karakter seseorang relatif konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa karakter mengalami perubahan, hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering

<sup>32</sup> Thomas Lickona, 2015. *Charcter Matters*, Somon & Schuster, New York, hlm. 221.

<sup>33</sup> Irina V. Sokolova, dkk., 2018. *Kepribadian Anak*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 204.

<sup>34</sup> Rizka Harfiani, 2018, *Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar TK/RA Dengan*

*Metode Demonstrasi Di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017*, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Intiqad, Vol. 5, No. 2, hlm. 25.

<sup>35</sup> Ali Muhsin, 2020, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhan*, hlm. 45.

dialami oleh anak dari pada orang dewasa.  
36

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berintraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan sosial budaya dengan pendidikannya.<sup>37</sup>

Karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik utamanya. Faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan di bawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Melalui keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga menjadi dewasa. anak mendapat banyak pembelajaran dari cara mereka mengatur emosi dan mental, karena dari lingkungan keluarga proses kejiwaan anak akan dilatih, proses sabar dalam melakukan berbagai hal yang kadang kalah anak lalui maka orang tua yang akan pertama kali

mensupport anak untuk melakukan lebih banyak lagi.<sup>38</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter anak dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung terbentuknya karakter yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan, dan membiasakan untuk mengajarkan hal-hal yang mampu mendukung proses berpikir anak untuk pertumbuhan perkembangannya.

#### **d. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pembentukan karakter dipandang sebagai upaya sadar dan terencana, bukan upaya kebetulan. Atas dasar itu, dalam proses terbentuknya karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral secara keseluruhan.<sup>39</sup>

Karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Dalam Proses terbentuknya suatu karakter melewati beberapa proses yakni yang pertama :

1. *Attitude* (Sikap/Tindakan)

---

<sup>36</sup> Mawaddah dan Maini Sitepu Nasution, 2019, *Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor*, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Intiqad, Vol. 10, No. 1, hlm.8.

<sup>37</sup> Itsna Aufa Nafisah, 2019, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul*, hlm. 9.

<sup>38</sup> H.Moh Haitami Salim, 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 131

<sup>39</sup> Asih & Pratiwi, 2010. *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi*, Vol. I, No 1, Universitas Muria Kudus, Kudus, hlm. 10.

Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari: reaksi atau respons kognitif (*respons perceptual* dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).<sup>40</sup>

2. *Behaviour* (tingkah laku)  
 Penelitian Rogers (1974)

mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: <sup>41</sup>

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
- f. *Habit* (Kebiasaan)

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh

masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala. Kebiasaan dapat terbentuk melalui diadakannya pembiasaan untuk melatih serta membiasakan seseorang secara konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

g. *Substansional* (Alam Bawah Sadar)

Menunaikan pekerjaan tanpa berfikir atau merasa, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan membuat seseorang itu akan melakukan pekerjaan tanpa harus berfikir lagi jarena pekerjaan tersebut sudah bisa dilakukan dan sudah diluar kepala. Pada tahap ini karakter sudah benar benar terbentuk, dan menjadi suatu gerakan reflek yang tidak disadari sudah melekat dengan dirinya dan menjadi sebuah ciri khas seseorang. Pengaruh orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini yaitu: “Pengaruh orang tua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa<sup>42</sup>.”

<sup>40</sup> Zubaedi, Dusunin, 2019, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana, Jakarta, hlm. 143

<sup>41</sup> Gunawan Heri, 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi*, Alfabeta, Bandung, hlm. 19

<sup>42</sup> Asih dan Pratiwi, 2018. *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No 1, Universitas Muria Kudus, Kudus, hlm. 20.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian menggambarkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di PIAUD. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi PAUD Al-Mukhlisin. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa PAUD Kelompok B yang berjumlah 44 orang.<sup>43</sup> Sampel pada penelitian ini dari kelompok B1 adalah siswa-siswi yang berjumlah 24 siswa.<sup>44</sup> Peneliti memilih kelompok B1 karena karakter anak masih tergolong kurang baik. Berdasarkan survey awal pada kelompok B1 dalam bersikap, tolong menolong dan kepedulian terhadap sesama masih kurang.

Instrumen atau alat pengumpul data adalah non tes, dalam penelitian ini berbentuk angket. Instrumen memiliki rentang ukur dalam 4 opsi berdasarkan skala Likert atau skala 4, yang besarnya bersifat positif maupun negatif yang pada intinya proposional meningkat atau menurun terhadap pernyataan dalam setiap butir instrumen. Selanjutnya observasi, Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

<sup>43</sup> Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: Rajawali, hlm. 44.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari seluruh responden yang berjumlah 47 siswa, maka dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 guna memperoleh hasil nilai rata-rata, median, standart deviasi dan modus. Berikut hasil rangkuman berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif Pengaruh Orang Tua

Valid	47
Missing	0
Mean	32,21
Std. Error of Mean	,339
Median	32,00
Mode	33 <sup>a</sup>
Std. Deviation	2,321
Variance	5,389
Skewness	-,172
Std. Error of Skewness	,347
Kurtosis	-,681
Std. error of kurtosis	,08
Range	36
Minimum	1514
Maximum	
Sum	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

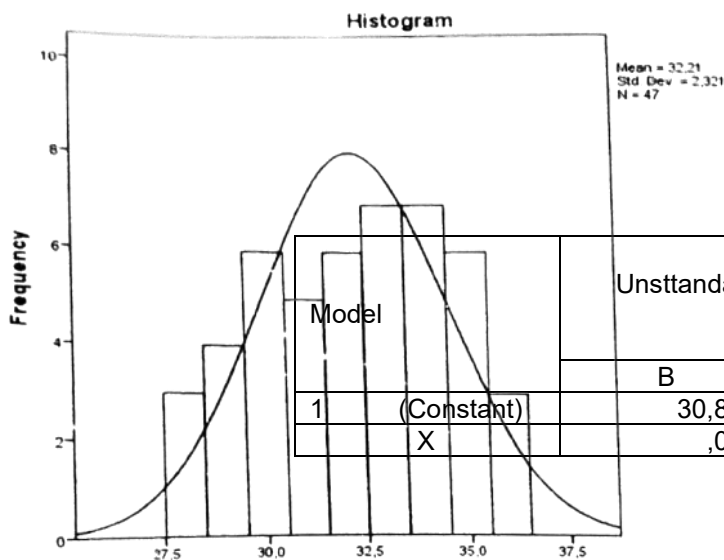
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas control adalah 8,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas

<sup>44</sup> Saharsimi Arikunto, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 32.

No	Interval Nilai Karakter Anak	F	Frekuensi Relatif (%)
1	25-27	0	0%
2	28-30	13	27,6%
3	31-33	18	38,2%
4	34-36	16	34,04%

experiment adalah 9,75. Data di atas juga menjelaskan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,530 > 2,042$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh orang tua terhadap peningkatan Karakter anak di di PAUD Al-Mukhlisin.

**Gambar 4.1**  
**Histogram Kurva Karakter Anak**



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa data Karakter anak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Karakter Anak di PAUD Al-Mukhlisin**

Berdasarkan tabel di atas anak yang mendapatkan nilai 25-27 sebanyak 0% dengan jumlah anak 0, anak yang mendapatkan nilai 28-30 sebanyak 27,6% dengan jumlah anak sebanyak 13. Anak yang mendapatkan nilai 31-33 sebanyak 38,2% dengan jumlah 18 anak. Sedangkan yang mendapat nilai 34-36 sebanyak 34,04% dengan jumlah 16 anak.

Berdasarkan tabel di atas anak yang mendapatkan nilai 25-27 sebanyak 0% dengan jumlah anak 0, anak yang mendapatkan nilai 28-30 sebanyak 27,6% dengan jumlah anak sebanyak 13. Anak yang mendapatkan nilai 31-33 sebanyak 38,2% dengan jumlah 18 anak. Sedangkan yang mendapat nilai 34-36 sebanyak 34,04% dengan jumlah 16 anak.

#### Coefficiens

Berdasarkan tabel di atas  $t_{hitung}$

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,846	4,891		6,307	,000
	X	,069	,245	,042	,280	,781

sebesar 6,307 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,000. Berdasarkan penghitungannilai  $t_{hitung}$  ( $6,307 > t_{tabel}$  ( $2,000$ )). Maka  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di terima. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi tidakterdapat pengaruh orang tua di tolak. Hal ini berarti hipotesis terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di PAUD Al-Mukhlisin.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,307 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,000. Dengan demikian berdasarkan penghitungan nilai  $t_{hitung}$  ( $6,307 > t_{tabel}$  (2,000)). Maka  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di terima. Sedangkan  $H_o$  yang berbunyi tidak terdapat pengaruh orang tua di tolak. Hal ini berarti hipotesis terdapat pengaruh orang tua terhadap karakter anak di PAUD Al-Mukhlisin.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak usia dini, hendaknya sekolah dan orang tua bekerjasama untuk meningkatkan pola asuh orang tua sehingga mendukung perkembangan karakter anak usia dini di PAUD Al-Mukhlisin Desa Pamonoran.
2. Mengingat masih ada faktor lain selain pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan karakter anak usia dini, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak usia dini
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel yang lebih banyak lagi agar dapat lebih diketahui faktor yang paling dominan serta menambah objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih baik dalam peningkatan perkembangan karakter anak usia

dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhsin. 2017, “Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruhan.” *Dinamika* 2, No. 2 : 12.
- Alnashava, P Prasanti, D. 2017, “Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak.” *Jurnal Ilmu, Sosial Mamangan* 6, No. 2 : 23–33.
- Arikunto, Saharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asma Nur, Rusli Malli. 2020, “Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Besse Simpuru. 2019. “Pengaruh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.” *Makasar*, 2021.
- Darmiah. 2002. “Perkembangan Kognitif Anak Usia MI.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.

- Desi Eka Rustiana. 2020, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Al- Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga." IAIN Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Deza Rahayu. 2018. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Penelitian Ini Dilakukan Di SDN 03 Cipayung Depok. Populasi Penelitian Ini Adalah Seluruh Kelas V Yang Terdiri Dari Va Vb dan Vc.
- Egita. 2021, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di Paud. UMSU.
- Fatimah. 2019. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Metro." *Jurnal Acta Diurna* 2, No. 1 : 18.
- Ghozali, Iman. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti Asiyani, Siti Nor Asiah, Okta Sulistiyo Rina Hatuwe. 2023. "Pengaruh Hubungan Orang Tua Dan Anak, Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 3, No. 2 : 169.
- Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, Imam Gunawan, et al. 2015. "Imam Gunawan." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.403>.
- Ibnu Hadjar. 2018. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Itsna Afa Nafisah. 2013. "Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul." Yogyakarta.
- Junaedi, J., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. 2020. "Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6, No. 1 : 14–26.
- Nasution, Mawaddah dan Maini Sitepu. 2018. "Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor." *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam "Intiqad"* 10, No. 1 : 8.
- Nurdin. 2019. "Pengaruh Guru Dalam Membina Karakter Anak Di TPA Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur Tahun 2013/2014." IAIN Metro.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2018. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online." Kemdikbud.
- Ragilia Tyas Puspitasari. 2020. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-*

- Kanak Pertiwi 1 Rempoah Baturade*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- Rizka Harfiani. 2018. “*Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar TK/RA Dengan Metode Demonstrasi Di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017.*” *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam INTIQAD* 5, No. 2 : 25.
- Roeslin, Mohammed. 2018. “*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*” 9, No. 2 : 11.
- Salwia, Asmuddin. 2020. “*Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengaruh Orang Tua.*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 : 3.
- Shindy. 2023. “*Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.*” UIN Raden Intan Lampung.
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Widia Lestari, Dan Haris Suwondo. 2020. “*Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak dengan Permainan Pipa Bocor Di Tk Generasi Hati Rantau Selatan.*” *Tarbiyah Bil Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* 4, No. 2 : 2.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryatik. 2020. “*Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu.*” *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* 4, No. 1: 6.
- Suryatik, Bukhari dan Sartika Romaito Dalimunthe. 2023. “*Latihan Penggunaan Bahasa Dalam Meningkatkan Penalaran Siswa Di Mts. Al-bukhary Rantauprapat.*” *Tarbiyah Bil Qalam* 4, No. 1 : 6.
- Susi Fatmala. 2022. “*Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD.*” In *Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 609.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Tia Indriyani. 2020. “*Pengaruh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.*” IAIN Metro.
- Wahab, Atika Husnul Khatimah, Rudi Amir, and Nasrah Natsir. 2023. “*Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.*” Universitas Negeri

Makasar.